

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dunia bisnis berkembang pesat, menuntut kompetensi perusahaan dalam mempertahankan bisnis mereka. Dalam mengembangkan perusahaan bisnis tidak hanya dibutuhkan investor yang akan berinvestasi di perusahaan, tapi juga membutuhkan hubungan baik dengan pemerintah, dan masyarakat. Keberadaan dan dampak kegiatan perusahaan seringkali kontradiktif dan bahkan merugikan kepentingan pihak lain. Perusahaan seharusnya tidak hanya fokus pada kepentingan perusahaan, tapi juga memperhatikan kepentingan pihak luar perusahaan. Kesadaran akan perlunya melestarikan lingkungan di Indonesia sudah mulai berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan peraturan perseroan terbatas Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 yang mulai berlaku pada tanggal 16 Agustus 2007. Dalam pasal 74 ayat (1) disebutkan bahwa perusahaan menjalankan kegiatan usaha di lapangan dan terkait dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial beserta lingkungan.

Sudah banyak kasus perusahaan-perusahaan besar yang dituntut masyarakat tentang masalah sosial, polusi, limbah, kualitas dan keamanan produk, serta hak dan status pekerja. Pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadikan perusahaan akan lebih peduli dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kebutuhan akan tanggung jawab sosial dan kerangka kerja etika dalam bisnis telah menjadi prioritas utama dalam masyarakat saat ini. Sikap ini didukung oleh fakta bahwa jumlah perusahaan global yang paling terkenal mengintegrasikan perusahaan sosial tanggung jawab ( CSR ) ke dalam operasi bisnis mereka tidak pernah lebih besar. Tonjolan inisiatif CSR saat ini mengisyaratkan bahwa persepsi eksekutif terhadap kebijakan tersebut telah bergeser dari penambahan fungsi bisnis penting yang tidak perlu ( Palmer, 2012).

*Corporate Social Responsibility* adalah basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi. Secara teoritik, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap *stakeholders* terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya ( Febriana, 2011 ). Sedangkan menurut Kok *et al.*( 2001 ) menyatakan bahwa CSR adalah pernyataan umum yang menunjukkan kewajiban perusahaan untuk menggunakan sumber daya ekonomi yang diperoleh dalam setiap kegiatan komersial perusahaan yang dilakukan untuk memberikan dan berkontribusi kepada pihak yang berkepentingan. Keberadaan perusahaan dalam jangka panjang membutuhkan dukungan dari pihak yang berkepentingan. Ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan ditunjukkan kepada para pemangku kepentingan perusahaan dalam semua kegiatan perusahaan untuk mencapai ekonomi sosial dan lingkungan yang harmonis secara seimbang. Pada saat ini, perusahaan tidak lagi menghadapi tanggung jawab yang mendukung hasil akhir tunggal, hanya dalam kondisi keuangan ( Elkington, 1997 ). Berkembangnya konsep *Triple*

*Bottom Line*, perusahaan kini dihadapkan pada tiga konsep yaitu *profit*, *people*, dan *planet*.

Perusahaan mempunyai peran penting untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Operasional perusahaan memiliki dampak lingkungan dan sosial atau perusahaan hidup di lingkungan masyarakat dan setiap aktivitas ( Ghozali dan Chariri, 2007 ). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ( PSAK ) No. 1 2013 yang mengatur praktik pengungkapan ( *disclosure* ) dan peraturan tentang pengungkapan bahwa perusahaan yang dikeluarkan oleh Bapepam harus menjadikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menyediakan modal di Indonesia. Selain itu, dalam pasal 66 pasal 2 UUPT no. 40 tahun 2007 bermain di tempat - tempat yang bertanggung jawab untuk perusahaan sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

Setiap perusahaan pasti menimbulkan dampak yang dari kegiatan perusahaan yang berbeda - beda meskipun mempunyai jenis usaha yang sama tetapi hal ini berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di masing-masing perusahaan. Dengan adanya perbedaan pengungkapan tanggung jawab sosial pada setiap perusahaan ini dikarenakan dengan adanya karakteristik perusahaan yang berbeda - beda. Jika karakteristik yang dimiliki perusahaan semakin kuat, maka pada perusahaan dalam menghasilkan dampak sosial bagi publik akan semakin kuat dalam pemenuhan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan,

diantaranya adalah tipe industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Beberapa penelitian terdahulu sudah menganalisis tentang faktor - faktor tersebut, akan tetapi masih ada ketidak sesuaian antara peneliti yang satu dengan yang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto (2011) dan Maya Indriastuti (2012) yang menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan pada penelitian Pratiwi dan Ismawati (2017) menyatakan bahwa tipe industri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel lain yaitu profitabilitas juga diteliti dalam pengaruhnya terhadap CSR. Penelitian Rizkia Anggita Sari (2012) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto (2011) menunjukan bahwa variabel profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan penelitian Rofiqoh dan Priyadi (2016) tidak menemukan pengaruh dari profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

Hasil empiris penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tipe perusahaan dan profitabilitas masih belum memberikan hasil yang konsisten terhadap pengungkapan CSR. Kondisi demikian memungkinkan bahwa pengaruh variabel tersebut memiliki efek antara atau terdapat variabel yang menjadi antara yang memungkinkan pengaruhnya bisa berubah. Dalam hal ini variabel *Leverage* akan digunakan sebagai variabel mediasi dari hubungan tipe perusahaan dan profitabilitas dengan pengungkapan CSR.

Perusahaan adalah tempat dimana kegiatan produksi diproduksi dan pengumpulan semua jenis faktor produksi. Semua perusahaan terdaftar di pemerintah dan beberapa tidak terdaftar. Untuk perusahaan yang terdaftar di pemerintah, mereka memiliki entitas komersial untuk perusahaan mereka. Badan usaha ini adalah negara perusahaan yang terdaftar secara resmi dengan pemerintah.

Jenis perusahaan tergantung pada ruang lingkup bisnis :

- Perusahaan ekstraktif adalah perusahaan yang didedikasikan untuk ekstraksi kekayaan alam.
- Perusahaan pertanian adalah perusahaan yang bekerja mengolah tanah / ladang.
- Perusahaan industri adalah perusahaan yang memproduksi produk mentah dan setengah jadi dalam produk jadi atau meningkatkan nilainya.
- Perusahaan komersial adalah perusahaan komersial.
- Perusahaan jasa adalah perusahaan yang didedikasikan untuk layanan.

Jenis perusahaan sesuai dengan kepemilikan :

- Perusahaan negara adalah perusahaan yang didirikan dan dikapitalisasi oleh negara.
- Perusahaan koperasi adalah perusahaan yang didirikan dan dikapitalisasi oleh anggotanya.
- Perusahaan didirikan dan dikapitalisasi oleh sekelompok orang di luar perusahaan adalah perusahaan swasta

Beberapa bentuk perusahaan di Indonesia

- Commanditaire Vennootschap – Partnership terbatas - CV

- Kooperatif - Koperasi
- Limited liability company - Maatschap
- Persekutuan Komanditer - limited partnership - PK
- FA - Firma
- PMA – Penanaman Modal Asing – foreign joint venture company
- PMDN – Penanaman Modal Dalam Negeri – domestic capital investment company
- Perusahaan Umum (Perum) - state-owned company
- Persekutuan Pedata - professional partnership
- Perusahaan Jawatan (Perjan) - state-owned company
- PT – Perseroan Terbatas – limited liability company
- P.T. Tbk. - Perseroan Terbatas, Terbuka – Stock limited company
- UD - Usaha Dagang - Sole proprietorship
- Yayasan - Foundation

Penggunaan *Leverage* dalam memediasi pengaruh beberapa variabel terhadap CSR juga pernah diteliti oleh Parlindungan dan Africano (2016). Penelitian Parlindungan dan Africano (2016) menemukan *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizkia Anggita Sari (2012) menyatakan hal yang berbeda yaitu *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Yadnya (2015) menemukan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini secara menggunakan model yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini memodifikasi dari penelitian sebelum yang direferensikan, dimana penelitian ini menggunakan model dengan memodelkan bahwa *Leverage* dapat memoderasi beberapa variabel dalam pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR. Selain itu perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian yang menggunakan laporan keuangan hingga tahun 2017.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pengungkapan CSR merupakan salah satu bentuk transparansi yang dilakukan oleh perusahaan. Kewajiban perusahaan untuk melakukan CSR dapat diungkapkan dalam bentuk informasi pengungkapan CSR dalam annual reportnya. Bagi CSR merupakan salah satu kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan dan sosial. Di sisi lain CSR dapat dipandang sebagai beban keuangan perusahaan karena CSR memerlukan *outflow* dari perusahaan untuk pendanaannya sehingga kondisi keuangan perusahaan diduga dapat mempengaruhi pengungkapan CSR selain tipe industri perusahaan. Perusahaan yang lebih memberikan dampak yang besar bagi lingkungan dituntut untuk mengungkapkan CSR yang lebih luas. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya beberapa *research gap* dari hubungan tipe industri, profitabilitas dengan *Leverage* perusahaan dan pada pengungkapan CSR.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pada perusahaan manufaktur yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia. Adapun masalah – masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap *Leverage*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Leverage*?
3. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
6. Apakah *Leverage* memediasi hubungan tipe perusahaan dan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh tipe industri terhadap *Leverage*
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Leverage*
3. Untuk menguji pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
6. Untuk menguji pengaruh *Leverage* dalam memediasi tipe perusahaan dan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menghasilkan sebagai digunakan wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu akuntansi keuangan

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai wacana untuk masukan pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan didalam laporan keuangan yang disajikan.

